

---

# IBADAT ROSARIO

KEUSKUPAN SURABAYA TAHUN 2023

---



## Bahan Ibadat Lingkungan dan Stasi

---

**Disusun oleh:**

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

**Nihil Obstat** : Ketua Komisi Kateketik, RD. A. Kurdo Irianto, 18 September 2023

**Imprimatur** : Administrator Diosesan Keuskupan Surabaya, RD. Y. Eka Budi Susila

22 September 2023

---

---




## URUTAN IBADAT ROSARIO




---

1. LAGU PEMBUKA  
*jika diperlukan, pilih sendiri lagu tentang Maria.*
2. PENGANTAR  
*Dalam bagian akhir dari pengantar dipersilakan membacakan intensi atau ujud doa yang diminta oleh umat. Maka sebaiknya, sebelum ibadat, intensi atau ujud dari umat yang minta didoakan, dicatat terlebih dahulu.*
3. DOA PEMBUKA  
*Menjelang akhir Doa Pembuka harap diberi waktu hening agar umat dapat menyampaikan dalam hati intensi secara pribadi.*
4. BACAAN (KITAB SUCI atau AJARAN GEREJA)  
*Sebaiknya ditugaskan kepada seseorang untuk membacakan. Dan yang ditugaskan mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga dapatewartakan dengan baik dan jelas. Hendaknya dihindari penunjukan yang tiba-tiba.*
5. HENING  
*Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi.*
6. RENUNGAN  
*Hendaknya yang ditugaskan menyampaikan renungan mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan membaca renungan yang telah disediakan 1 sampai 2 kali. Boleh saja menyampaikan renungan sendiri yang juga telah dipersiapkan sebelumnya dengan baik. Hendaknya dihindari renungan yang spontan.*
7. HENING  
*disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan.*
8. DOA ROSARIO PERISTIWA MULIA  
*hanya doa Rosario saja.*
9. DOA PENUTUP
10. LAGU PENUTUP  
*jika diperlukan, pilih sendiri lagu tentang Maria.*



MENGHIDUPI YESUS DALAM KELUARGA MELALUI PERISTIWA MULIA  
PERISTIWA PERTAMA: TUHAN YESUS BANGKIT DARI KEMATIAN



LAGU PEMBUKA. *Jika diperlukan*

#### PENGANTAR

Tahun 2023 ini, oleh Keuskupan Surabaya dikhususkan sebagai Tahun Keluarga dengan fokus pastoral **Menghidupi Yesus Dalam Keluarga**. Bulan Oktober yang dikhususkan sebagai bulan Rosario menjadi penutup perjalanan iman selama tahun 2023. Karena nanti di masa Adven, kita sudah memasuki fokus pastoral tahun 2024. Dalam Bulan Rosario tahun 2023 ini, kita diajak untuk merenungkan dan memperdalam pokok-pokok iman dalam Peristiwa Mulia. Ini merupakan kelanjutan dari tahun 2021, Peristiwa Gembira dan tahun 2022, Peristiwa Sedih. Jika dalam Peristiwa Gembira, kita diajak untuk mensyukuri kehadiran Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia dalam peristiwa kelahiran dan masa kanak-kanak. Sedangkan dalam Peristiwa Sedih, kita diajak untuk merasakan kembali sengsara dan wafat Tuhan Yesus di salib demi menyelamatkan kita dari dosa. Selanjutnya, dalam Peristiwa Mulia, kita diarahkan untuk memandang tujuan penebusan yaitu kehidupan ilahi yang abadi dalam surga mulia karena kebangkitan Tuhan Yesus dari kematian.

Para saudara,

Pada doa Rosario yang pertama ini, kita akan merenungkan Peristiwa Mulia yang Pertama, Tuhan Yesus Bangkit dari Kematian. Marilah kita hening sejenak untuk mempersiapkan hati dan mempersembahkan intensi atau ujud atau permohonan-permohonan pribadi kita . . . *hening sejenak* . . .

#### DOA PEMBUKA

Ya Tuhan Yesus, kami bersyukur atas kasih-Mu yang besar. Engkau mau mengambil rupa manusia, dan bahkan menyerahkan hidup-Mu bagi kami untuk menebus dosa-dosa kami. Kini Engkau sungguh telah bangkit. Malam ini, bersama Bunda Maria kami akan memulai rangkaian doa Rosario. Bantulah kami sekeluarga untuk merenungkan makna kebangkitan-Mu, sehingga dalam perjuangan hidup di dunia ini, kami sekeluarga senantiasa mengarahkan pandangan pada keilahian yang abadi. Sebab Engkau sungguh adalah Tuhan dan Penyelamat kami, dahulu, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

#### BACAAN

##### INJIL YOHANES 20: 1-10

Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi benar ketika hari masih gelap, pergilah Maria Magdalena ke kubur itu dan ia melihat bahwa batu telah diambil dari kubur. Ia berlari-lari mendapatkan Simon Petrus dan murid yang lain yang dikasihi Yesus, dan berkata kepada mereka: *"Tuhan telah diambil orang dari kuburnya dan kami tidak tahu di mana ia diletakkan."* Maka berangkatlah Petrus

dan murid yang lain itu ke kubur. Keduanya berlari bersama-sama, tetapi murid yang lain itu berlari lebih cepat dari pada Petrus sehingga lebih dahulu sampai di kubur. Ia menjenguk ke dalam, dan melihat kain kapan terletak di tanah; akan tetapi ia tidak masuk ke dalam. Maka datanglah Simon Petrus juga menyusul dia dan masuk ke dalam kubur itu. Ia melihat kain kapan terletak di tanah, sedang kain peluh yang tadinya ada di kepala Yesus tidak terletak dekat kain kapan itu, tetapi agak di samping di tempat yang lain dan sudah tergulung. Maka masuklah juga murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur itu dan ia melihatnya dan percaya. Sebab selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati. Lalu pulanglah kedua murid itu ke rumah.

*HENING. Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

## RENUNGAN

Para saudara,

sepanjang tahun 2023 ini, seluruh umat Keuskupan Surabaya melakukan perjalanan iman yang disatukan dalam Fokus Pastoral Tahunan, yaitu Menghidupi Tuhan Yesus dalam Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga. Perjalanan ini kitaawali dari masa Adven, dengan pokok renungan; Keluarga Menantikan Kedatangan Tuhan. Perjalanan iman ini dilanjutkan dalam masa Prapaskah dengan pokok renungan Keluarga Menghidupi Nilai-Nilai Sakramental. Lebih lanjut, memasuki Bulan Maria, kita diajak untuk meneguhkan iman bahwa Bunda Maria Hadir dalam Keluarga. Dari sini perjalanan iman kita bergerak menuju bulan Kitab Suci Nasional dengan merenungkan Kehadiran Kristus Dalam Keluarga Kristiani. Dan dalam bulan Oktober, sebagai Bulan Rosario ini, kita menutup perjalanan iman dalam tahun 2023 dengan pokok renungan Menghidupi Tuhan Yesus Dalam Keluarga Melalui Peristiwa Mulia. Perjalanan iman akan berlanjut pada tahun 2024 dengan Fokus Pastoral: Menghidupi Gereja Yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.

Para saudara,

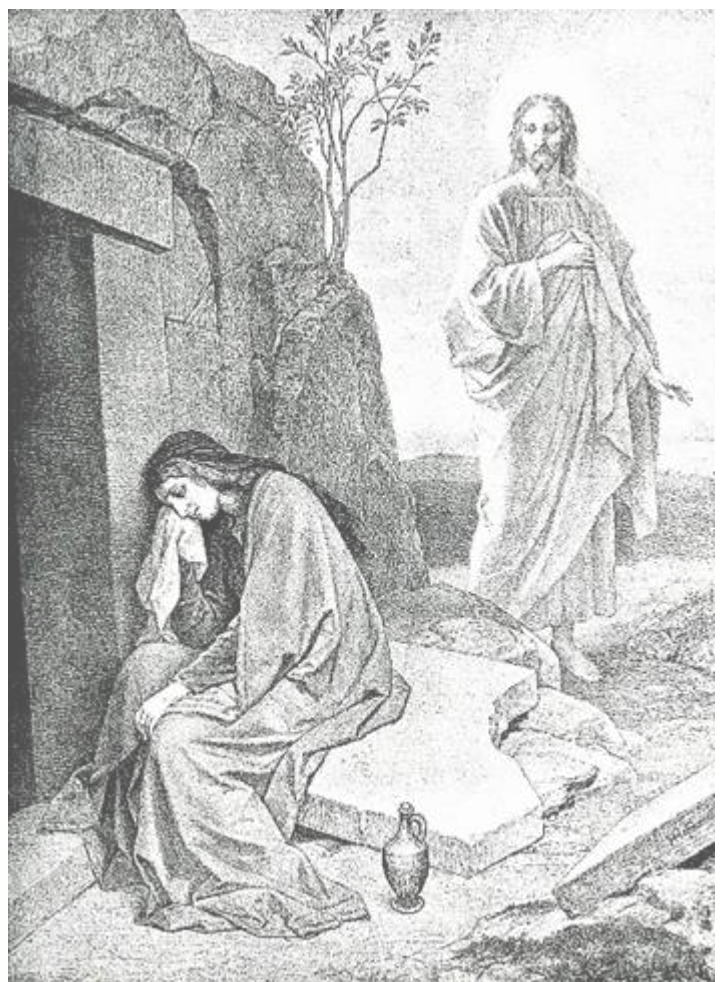
Peristiwa pertama dalam rangkaian Rosario Peristiwa Mulia adalah Tuhan Yesus Bangkit dari Kematian. Kebangkitan Tuhan Yesus merupakan dasar seluruh iman kita. Karena jika Tuhan Yesus tidak bangkit dari kematian, sia-sialah iman kita, demikian penegasan Santo Paulus. Memang benar, tidak ada seorangpun yang melihat bagaimana proses Tuhan Yesus bangkit dari kematian. Juga tidak ada seorangpun penulis Injil yang menggambarkan proses kebangkitan Tuhan Yesus dari kematian. Meski demikian, semua Injil mewartakan bahwa Tuhan Yesus bangkit dari kematian. Oleh karena ini, kebangkitan Tuhan Yesus merupakan fakta nyata yang tak terbantahkan. Hal ini diungkapkan dengan makam kosong, seperti yang diwartakan kepada kita hari ini.

Menyaksikan makam yang kosong, seperti Maria Magdalena kita dapat berpikir bahwa jenazah Tuhan Yesus diambil orang. Begitu mendengar dari Maria Magdalena bahwa jenazah Tuhan Yesus tidak ada di makam, Petrus dan salah seorang murid Tuhan Yesus lainnya segera berlari menuju makam. Setelah sampai di makam, Petrus dan murid lain itu menyaksikan bahwa jenazah Tuhan Yesus tidak ada di makam seperti yang

dikatakan Maria Magdalena. Tetapi apakah benar dugaan Maria Magdalena bahwa jenazah Tuhan Yesus dicuri orang? Petrus dan murid lain yang tidak disebutkan namanya itu menyaksikan hal yang perlu dipikirkan lebih mendalam lagi. Yaitu bahwa kain kapan, kain pembungkus jenazah terletak di tanah dan kain peluh yang tadinya ada di kepala Yesus terletak di tempat lain dan sudah tergulung. Menyaksikan semua itu, murid lain yang bersama dengan Petrus, melihatnya dan percaya. Yang menjadi pertanyaan: murid itu percaya apa? Percaya bahwa Tuhan Yesus bangkit dari kematian. Hal ini diteguhkan oleh ayat setelahnya: Sebab selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati. Dengan demikian, kebangkitan Tuhan Yesus sudah dinyatakan dalam Kitab Suci. Dengan menyaksikan makam kosong, mereka mengerti dan percaya bahwa Tuhan Yesus bangkit dari kematian.

Para saudara,

Melihat makam kosong, Maria Magdalena mengatakan jenazah Tuhan dicuri orang. Kita tahu bahwa makam Tuhan Yesus dijaga serdadu Romawi atas permintaan para imam dan orang Farisi kepada Pilatus (Matius 27: 62-66). Maka tidak mungkin orang mencuri jenazah Tuhan Yesus. Dan orang yang mencuri pasti melakukan dengan secepat mungkin. Injil tadi menyatakan bahwa kain kafan terletak di tanah dan kain peluh tergulung. Mana mungkin mencuri sambil melepaskan kain kafan dan menggulung kain peluh. Lebih dari itu, Tuhan Yesus yang bangkit berulang kali menampakkan diri kepada para rasul-Nya. Maka sangat jelas bahwa kebangkitan Tuhan Yesus adalah kebenaran iman yang tak terbantahkan. Buah



kebangkitan adalah perubahan hidup para murid-Nya. Sengsara dan wafat Tuhan Yesus disalib membuat para murid-Nya tercerai berai dan kehilangan harapan. Namun karena kebangkitan-Nya, para murid kembali menjadi satu dan penuh harapan mewartakan kebangkitan Tuhan Yesus ke mana-mana. Tuhan Yesus yang bangkit hidup dalam diri para murid-Nya sehingga mereka menjadi saksi dan pewarta iman.

Kebangkitan Tuhan Yesus dari kematian menyatakan dengan sangat jelas dan tegas bahwa Dia mengalahkan maut dan kematian yang merupakan buah dosa. Karena dosa, maka manusia menerima maut dan kematian. Dengan bangkit dari mati Tuhan Yesus mengalahkan maut dan kematian. Dengan demikian, Dia bukanlah manusia, tetapi Allah yang menjadi manusia. Tidak ada seorang manusiapun yang bangkit dari mati tanpa kembali lagi hidup secara duniawi. Lazarus, putri Yairus, pemuda di Naim juga

dibangkitkan Tuhan Yesus dari mati. Namun mereka masih kembali lagi hidup secara duniawi. Sedangkan Tuhan Yesus yang bangkit tidak kembali ke hidup duniawi. Dia kembali masuk dalam kemuliaan ilahi. Maka dengan kebangkitan-Nya, Dia, Allah yang menjadi manusia membawa kita yang berjuang di dunia ini untuk memperoleh keilahian yang abadi.

Para saudara,

Sebagai Gereja Rumah Tangga yang menghidupi Tuhan Yesus yang bangkit tentunya kita semakin teguh beriman kepada Tuhan Yesus. Karena Dia bukanlah manusia yang mati seperti manusia lainnya. Tetapi Dia adalah Allah yang menjadi manusia. Kita mengikuti dan mengimani yang benar. Tuhan Yesus yang bangkit mengubah hidup para murid-Nya. Dari tercerai berai, menjadi menyatu kembali dalam komunitas yang disatukan oleh Tuhan Yesus yang bangkit. Dari kehilangan harapan menjadi memiliki harapan sehingga berani menjadi saksi dan pewarta iman dalam perjuangan hidup sehari-hari. Berbagai tantangan dan hambatan mereka hadapi dengan kekuatan iman akan Tuhan Yesus yang bangkit.

Benarkah itu juga terjadi dalam keluarga kita sebagai Gereja Rumah Tangga? Bahwa keluarga kita sungguh mengimani Tuhan Yesus yang bangkit? Jika sungguh mengimani Tuhan Yesus yang bangkit, tentunya keluarga kita senantiasa disatukan oleh Tuhan Yesus yang bangkit, selalu memiliki harapan dalam menghadapi hambatan dan tantangan dalam hidup sehari-hari serta berani menjadi saksi dan pewarta iman. Apa saja yang membuat kita ragu-ragu akan kebangkitan Tuhan Yesus? Apa saja tantangan dan hambatan yang selama ini mengaburkan iman kita akan Tuhan Yesus yang bangkit? Dalam bentuk apa keluarga kita menjadi saksi dan pewarta iman?

Berkat Allah menyertai kita semua.


*HENING. Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan.*

*DOA ROSARIO. Hanya doa Rosario saja*


**DOA PENUTUP**

Ya Tuhan Yesus Kristus, kami mengucapkan syukur kepada-Mu, karena tanpa kehadiran-Mu di dunia, kami tidak mampu membebaskan diri dari dosa dan menyelamatkan diri kami. Semoga dengan merenungkan Peristiwa Mulia Pertama: Tuhan Yesus Bangkit dari Kematian, kami selalu mengingat betapa besarnya kasih-Mu kepada kami, sehingga dengan bantuan rahmat-Mu, kami sekeluarga selalu terdorong untuk menghindari dosa dan memperbaharui hidup kami. Semoga kelak kamipun turut serta dalam kebangkitan-Mu, sebab Engkaulah Tuhan dan Juruselamat kami kini dan sepanjang masa, Amin.

*LAGU PENUTUP. Jika diperlukan.*



MENGHIDUPI YESUS DALAM KELUARGA MELALUI PERISTIWA MULIA  
PERISTIWA KEDUA: TUHAN YESUS NAIK KE SURGA



LAGU PEMBUKA. *Jika diperlukan*

PENGANTAR

Para saudara,

Kebangkitan Tuhan Yesus dari kematian mengungkapkan kebenaran iman kita bahwa Dia adalah Allah yang menjadi manusia. Maka kita mengikuti dan percaya yang benar yaitu Allah asal dan sumber hidup. Maka kebangkitan Tuhan Yesus menjadi dasar dan pusat iman kita. Kita bukan mengikuti dan percaya kepada manusia seperti kita. Sehebat dan sebesar apapun manusia, tetaplah manusia yang lemah, rapuh dan berdosa. Setelah bangkit dari kematian, selama 40 hari, Tuhan Yesus berulang kali menampakkan Diri kepada para rasul-Nya. Dalam penampakan-penampakan itu, Tuhan Yesus menyatukan kembali para rasul yang tercerai berai, membebaskan dari ketakutan dan menganugerahkan damai serta memberikan perutusan kepada mereka. Pada hari ke 40, disaksikan oleh para murid-Nya, Tuhan Yesus Naik Ke Surga. Peristiwa Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga inilah yang kita renungkan hari ini. Maka marilah kita hening sejenak untuk mempersiapkan hati dan mempersembahkan intensi atau ujud atau permohonan-permohonan pribadi kita . . . *hening sejenak* . . .

DOA PEMBUKA

Ya Tuhan Yesus, Engkaulah awal dan akhir hidup kami. Di dalam Engkau kami diciptakan, dan kepada-Mu suatu saat nanti kami akan berpulang. Terpujilah nama-Mu, ya Tuhan. Ya Tuhan Yesus, bantulah seluruh anggota keluarga kami, agar senantiasa terbuka mendengarkan Sabda-Mu. Kami mohon tanamkanlah dalam hati kami, kesadaran bahwa hidup ini adalah suatu peziarahan iman. Semoga dengan merenungkan Peristiwa Mulia kedua: Tuhan Yesus Naik ke Surga, kami semakin menyadari bahwa Engkau menuntun perziarahan hidup kami melintasi dunia ini menuju kemuliaan surgawi. Demi Kristus Tuhan dan Juruselamat kami, Amin.

BACAAN

KISAH PARA RASUL 1: 6-13

Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" Jawab-Nya: "Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara

yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga." Maka kembalilah rasul-rasul itu ke Yerusalem dari bukit yang disebut Bukit Zaitun, yang hanya seperjalanan Sabat jauhnya dari Yerusalem.

*HENING. Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

## RENUNGAN

Para saudara,

Ada 4 peristiwa dalam Rosario yang kita doakan, yaitu Peristiwa Gembira, Peristiwa Sedih, Peristiwa Mulia dan Peristiwa Terang. Semua peristiwa itu berhubungan langsung dengan kehidupan ibu Maria dan Tuhan Yesus. Maka dengan merenungkan ke 4 peristiwa itu, kita diundang untuk kembali pada peristiwa-peristiwa dalam Kitab Suci. Yang kita renungkan dalam bulan Rosario tahun 2023 ini adalah Peristiwa Mulia. Mengapa disebut Peristiwa Mulia? Karena dalam setiap puluhannya bersama Tuhan Yesus dan Bunda Maria, kita dibawa untuk mengalami peristiwa-peristiwa ilahi yang mulia. Peristiwa Mulia ini diawali dan didasari oleh kebangkitan Tuhan Yesus dan dimahkotai dengan Bunda Maria Dimahkotai di Surga.

Dalam pertemuan yang lalu, kita merenungkan peristiwa pertama, Tuhan Yesus bangkit dari kematian, maka dalam pertemuan kedua ini, kita merenungkan peristiwa yang kedua: Tuhan Yesus Naik Ke Surga. Kebangkitan Tuhan Yesus dari kematian menyatakan dengan jelas bahwa Dia menang atas maut dan kematian. Hanya Allah yang dapat menang atas maut dan kematian. Oleh karena itu, kebangkitan Tuhan Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Allah yang menjadi manusia. Maka benarlah, kita setia mengimani Dia.

Para saudara terkasih,

Dari Kitab Suci kita tahu bahwa setelah Tuhan Yesus bangkit dari kematian, selama 40 hari, berulang kali Dia menampakkan Diri kepada para rasul-Nya. Bilangan 40 dalam Kitab Suci mengungkapkan pembentukan (*formatio*). Allah mendatangkan banjir 40 hari 40 malam untuk membentuk kembali bumi yang cemar karena dosa. Sebelum menerima 10 perintah Allah, Musa dibentuk Allah selama 40 hari 40 malam di atas gunung Sinai. 40 tahun umat Israel dibentuk Allah di padang gurun. Sebelum berkarya di depan umum, selama 40 hari 40 malam Tuhan Yesus dibentuk Bapa-Nya di padang gurun. Dan masih banyak contoh lainnya. Maka selama 40 hari setelah kebangkitan-Nya dari kematian, Tuhan Yesus menyiapkan para murid-Nya sebelum Dia kembali kepada Bapa. Selama 40 hari itu pula, Tuhan Yesus membentuk para murid-Nya agar siap diutus menjadi pewarta keselamatan.

Kisah Para Rasul yang diwartakan kepada kita hari ini melukiskan peristiwa Tuhan Yesus naik ke surga. Sebelum naik ke surga, Tuhan Yesus berpesan kepada para murid-Nya bahwa mereka akan menerima kuasa jika Roh Kudus turun ke atas para murid dan mereka akan menjadi saksi di Yerusalem dan seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. Setelah itu, Tuhan Yesus terangkat ke langit dengan disaksikan oleh para murid-Nya sampai awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika para murid sedang menatap ke langit, tiba-tiba berdiri dua orang berpakaian putih di dekat mereka dan berkata: Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri



melihat ke langit? Yesus ini yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga.

Para saudara,

Kisah Para Rasul yang diwartakan kepada kita hari ini menunjukkan dengan jelas bahwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga sungguh peristiwa yang nyata dan benar terjadi. Para murid saksi-Nya. Namun kenaikan Tuhan Yesus ke surga juga merupakan peristiwa ilahi yang dinyatakan dengan ungkapan awan, langit dan kehadiran malaikat dalam diri dua orang berpakaian putih. Dengan kenaikan Tuhan Yesus ke surga ada tiga hal penting dan mendasar bagi iman Gereja. Yang pertama, dengan kenaikan-Nya ke surga menyatakan dengan jelas dan tegas bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Maka setelah menyelesaikan perutusan-Nya di bumi, Tuhan Yesus kembali masuk dalam kemuliaan surgawi. Yang kedua, kenaikan Tuhan Yesus ke surga memberikan tujuan perjuangan hidup kita di dunia ini sebagai murid-murid Kristus, yaitu kemuliaan hidup surgawi. Ketiga, sebelum naik ke surga, Tuhan Yesus menyatakan bahwa para murid-Nya akan menerima Roh Kudus yang memberikan kekuatan ilahi untuk menjadi saksi-Nya di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. Dengan demikian, kenaikan Tuhan Yesus ke surga menandai sejarah baru, yaitu sejarah perjuangan iman para murid Kristus menjadi saksi-Nya, mulai dari Yerusalem sampai ke seluruh bumi.

Para saudara,

Maka ketiga hal penting dan mendasar itulah yang hendaknya kita sadari dan hayati ketiga hal mendasar itu. Bahwa sebagai Gereja Rumah Tangga kita mengimani Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia. Setiap keluarga Katolik disatukan sebagai keluarga oleh Tuhan Yesus yang kita imani. Selain itu, karena disatukan oleh Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia, maka setiap keluarga Katolik diajak untuk memandangi tujuan hidup dan perjuangannya di dunia ini, yaitu kemuliaan surgawi.

Oleh karena itu, hendaknya setiap anggota keluarga dalam perjuangan hidup sehari-hari menghadapi berbagai tantangan dan hambatan tidak kehilangan arah tujuan mulia yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus, yaitu kemuliaan surgawi. Selanjutnya, sebagai Gereja Rumah Tangga, setiap keluarga Katolik juga dianugerahi Roh Kudus yang memberikan kekuatan untuk menjadi saksi Kristus di manapun berada. Oleh karena itu, hendaknya setiap anggota keluarga Katolik memancarkan Kristus yang diimaninya dalam kata dan perilaku yang penuh kasih, murah hati dan terbuka untuk bersaudara dengan siapapun, terutama mereka yang lemah, miskin dan tidak berdaya.


*HENING. Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan*

*DOA ROSARIO. Hanya doa Rosario saja*


**DOA PENUTUP**

Ya Tuhan Yesus Kristus, betapa besar kasih-Mu kepada kami, Engkau rela mati bagi kami, untuk menebus dosa kami, dan membukakan pintu surga bagi kami. Dengan kenaikan-Mu ke surga, Engkaupun akan menyediakan tempat bagi kami. Tuntunlah dan kuatkanlah dalam iman, pengharapan dan kasih, agar suatu hari nanti kamipun dapat berbahagia bersama-Mu di surga selamanya. Sebab Engkaulah Tuhan dan Juruselamat kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

*LAGU PENUTUP. Jika diperlukan*



MENGHIDUPI YESUS DALAM KELUARGA MELALUI PERISTIWA MULIA  
PERISTIWA KETIGA: ROH KUDUS TURUN ATAS PARA RASUL



LAGU PEMBUKA. *Jika diperlukan*

#### PENGANTAR

Setelah Tuhan Yesus naik ke surga, para rasul bersama Bunda Maria bertekun dalam doa selama 9 hari. Pada hari ke-50, sepuluh hari setelah kenaikan Tuhan Yesus ke surga, Roh Kudus yang dijanjikan Tuhan Yesus, turun ke atas para rasul. Peristiwa ini dikenal sebagai peristiwa Pentakosta. Turunnya Roh Kudus membuka sejarah baru dalam kehidupan para murid Tuhan Yesus. Yaitu bahwa para rasul mulaiewartakan Tuhan Yesus kepada segala bangsa, dalam segala jaman dan di segala tempat sampai ke ujung bumi. Kehadiran Roh Kudus adalah kehadiran Tuhan Yesus sendiri dalam Roh-Nya yang menyertai perjuangan para murid-Nya sampai akhir jaman.

Dalam pertemuan ketiga ini kita akan merenungkan dan memperdalam iman kita tentang Peristiwa Mulia yang ketiga: Roh Kudus Turun Atas Para Rasul. Marilah kita hening sejenak untuk mempersiapkan hati dan mempersembahkan intensi atau ujud atau permohonan-permohonan pribadi kita . . . *hening sejenak* . . .

#### DOA PEMBUKA

Ya Tuhan Yesus, syukur kami haturkan kepada-Mu karena Engkau telah menggerakkan kami untuk bertekun merenungkan peristiwa-peristiwa mulia dalam Rosario suci. Bersama Bunda-Mu, kami juga mendoakan Rosario suci sebagai persembahan iman kami. Hari ini kami merenungkan Peristiwa Mulia yang ketiga, turunnya Roh Kudus ke atas para rasul-Mu. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk memperbaharui kasih dalam keluarga kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Bantulah kami sekeluarga agar kami tetap tinggal dalam komunitas Gereja seperti Bunda Maria juga hidup dalam komunitas Gereja Perdana. Jangan biarkan seorangpun dari anggota keluarga kami terpisah dari-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan dan penyelamat kami kini dan sepanjang masa. Amin.

#### BACAAN

##### KISAH PARA RASUL 2: 1-13

Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata:

*"Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah." Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?" Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis."*

**HENING.** *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

## **RENUNGAN**

Para saudara,

Dalam pertemuan ketiga ini kita merenungkan peristiwa yang terjadi setelah Tuhan Yesus naik ke surga, yaitu Roh Kudus Turun Atas Para Rasul. Turunnya Roh Kudus ini terjadi dalam peristiwa Pentakosta. Pentakosta artinya hari yang ke 50. Dalam tradisi keagamaan Yahudi, Pentakosta merupakan perayaan syukur atas hasil panen yang dirayakan selama tujuh minggu. Pada hari ke-50 itulah mereka merayakan Pentakosta. Maka pertama-tama yang dimaksud hari Pentakosta dalam Kisah Para Rasul yang diwartakan kepada kita tadi adalah hari raya umat Yahudi. Maka pada hari itu banyak orang dari berbagai tempat berkumpul di Yerusalem. Pada hari Pentakosta itu, Roh Kudus yang telah dijanjikan Tuhan Yesus, turun atas para rasul dan Bunda Maria yang sedang berdoa menantikan kedatangannya. Jadi setelah Tuhan Yesus naik ke surga, para rasul bersama Bunda Maria selama sembilan hari bertekun menantikan kedatangan Roh Kudus: Setelah mereka tiba di kota, naiklah mereka ke ruang atas, tempat mereka menumpang. Mereka itu ialah Petrus dan Yohanes, Yakobus dan Andreas, Filipus dan Tomas, Bartolomeus dan Matius, Yakobus bin Alfeus dan Simon orang Zelot dan Yudas bin Yakobus. Mereka semua bertekun sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus dan dengan saudara-saudara Yesus (Kisah 1: 13-14). Dari sinilah kita mengenal Novena Roh Kudus, induk berbagai macam novena yang sering kita doakan.

Pada hari yang ke 50 setelah kebangkitan Tuhan Yesus, Roh Kudus yang dijanjikan Tuhan Yesus turun atas para Rasul yang sedang berkumpul di satu tempat. Peristiwa itu diungkapkan dalam Kisah Para Rasul yang kita renungkan hari dengan tanda-tanda keilahian: bunyi yang turun dari langit seperti tiupan angin keras dan lidah-lidah seperti nyala api. Para Rasul dan Bunda Maria yang juga bersama mereka penuh dengan Roh Kudus. Buah kehadiran Roh Kudus adalah bahwa mereka mulai berkata-kata dalam aneka bahasa yang diilhamkan oleh Roh Kudus. Banyak orang yang berasal dari berbagai daerah menyaksikan peristiwa itu bingung dan berkata:

*Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia,*

*Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah."*

Para saudara,

Dapat dibayangkan bagaimana dahsyatnya peristiwa itu terjadi sehingga banyak orang terheran-heran. Ada perubahan yang sangat besar dalam komunitas para Rasul itu. Mereka yang tadinya berada di sebuah ruangan, sekarang menjadi terbuka berkomunikasi dengan siapapun. Tidak ada lagi batas antara mereka dan orang banyak di sekitar mereka. Kemampuan mereka berbicara dengan aneka bahasa menjadi pintu terbuka untukewartakan perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah. Apa itu perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah? Yaitu yang terjadi dengan Tuhan Yesus yang telah disalibkan, wafat dan dimakamkan namun tiga hari kemudian bangkit dari antara orang mati. Tuhan Yesus inilah yang telahewartakan kemurahan hati



Allah sang Kasih melalui sabda-sabda-Nya, ajaran-ajaran-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya yang penuh belaskasih.

Turunnya Roh Kudus atas para Rasul dalam peristiwa Pentakosta memberikan nilai iman yang mendasar bagi kita sebagai Gereja. Pertama, turunnya Roh Kudus adalah penyertaan Tuhan Yesus dalam Roh-Nya bagi Gereja. Tuhan Yesus menyertai Gereja-Nya sampai akhir jaman, demikian pernah disabdakan-Nya. Ke dua, turunnya Roh Kudus membuka sejarah baru dalam hidup Gereja, yaitu bahwa keselamatan yang dianugerahkan melalui dan dalam Kristus, diperuntukkan bagi semua manusia di muka bumi ini. Ketiga, bahwa Gereja diutus untukewartakan kepada semua orang Kasih Allah yang menyelamatkan.

Para saudara,

Keluarga kita adalah persekutuan hidup yang disatukan karena iman dan didasarkan pada iman akan Yesus, Tuhan. Maka keluarga kita adalah Gereja Rumah Tangga. Tentu

saja keluarga kita juga disertai Tuhan Yesus yang hadir dalam Roh Kudus-Nya. Roh Kudus inilah yang menyatukan keluarga kita dengan ikatan ilahi yang abadi. Roh Kudus inilah yang selalu menguduskan hidup keluarga kita dalam perjuangan hidup sehari-hari di tengah tantangan dan hambatan.

Dengan rahmat Roh Kudus, keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga diutus untukewartakan kemurahan dan kebaikan hati Allah kepada semua orang di sekitar. Oleh karena itu, setiap keluarga Katolik diundang untuk membuka diri bersaudara dengan semua orang. Jika kita tidak memiliki anugerah berbagai bahasa seperti yang terjadi dalam peristiwa Pentakosta, tetapi kita dianugerahi Kasih Allah. Kasih itulah bahasa yang dapat menyatukan semua orang. Kasih itu sabar, kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu (1 Korintus 13:4-7).

Menjadi pertanyaan bagi kita, apa yang membedakan sebuah keluarga yang dirahmati oleh Roh Kudus dengan keluarga yang belum atau tidak dirahmati oleh Roh Kudus? Kehadiran Roh Kudus selalu menggerakkan keluarga untuk mengutamakan tujuan atau kehendak Allah. Peristiwa apapun yang dialami selalu dilihat dalam terang kehendak Allah bagi keluarga: dalam peristiwa ini, apa kehendak Allah bagi keluarga kita?

Berkat Allah selalu menyertai kita semua.


*HENING. Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan*

*DOA ROSARIO. Hanya doa Rosario saja*


**DOA PENUTUP**

Ya Tuhan Yesus, bersama Bunda Maria, kami telah mendengarkan dan merenungkan Sabda-Mu serta mendoakan rangkaian Rosario suci. Bukalah hati setiap anggota keluarga kami untuk menerima rahmat Roh Kudus yang memberikan kekuatan, terang dan bimbingan agar dapat berjalan mengikuti kehendak-Mu dan siap sedia untuk Kau utus mewartakan keselamatan kepada semua orang dan menjadi saksi-Mu di tengah masyarakat. Demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

*LAGU PENUTUP. Jika diperlukan*



MENGHIDUPI YESUS DALAM KELUARGA MELALUI PERISTIWA MULIA  
PERISTIWA KEEMPAT: BUNDA MARIA DIANGKAT KE SURGA



LAGU PEMBUKA. *Jika diperlukan*

#### PENGANTAR

Setelah menyelesaikan perutusan-Nya, menebus dosa manusia melalui sangsara, wafat dan kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus naik ke surga. Kenaikan Tuhan Yesus ke surga tentu saja membawa serta Bunda Maria. Bunda Maria, ibu yang mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus, terlibat secara penuh dan utuh dalam perutusan yang dilaksanakan Tuhan Yesus untuk memenuhi kehendak Bapa-Nya. Sejak dari Nazaret, menerima kabar dari malaikat Gabriel sampai di Golgotha di bawah salib, Bunda Maria selalu berada bersama Tuhan Yesus. Bunda Maria tidak dapat dipisahkan dari Tuhan Yesus. Oleh karena itu, setelah menyelesaikan hidupnya di dunia ini, Bunda Maria diangkat ke surga dengan jiwa dan raganya.

Dalam pertemuan hari ini, kita akan merenungkan kembali Peristiwa Mulia yang keempat yang menyatakan pengakuan kebenaran iman kita bahwa Bunda Maria diangkat ke surga. Pengangkatan Bunda Maria ke surga memberikan harapan bagi kita, anak-anaknya yang selalu memohon perlindungan dan pertolongannya dalam perjuangan hidup di dunia ini. Maka marilah kita hening sejenak untuk mempersiapkan hati dan mempersembahkan intensi atau ujud atau permohonan-permohonan pribadi kita . . . *hening sejenak* . . .

#### DOA PEMBUKA

Ya Tuhan Yesus, hari ini kami sekeluarga kembali berkumpul bersama untuk merenungkan Peristiwa Mulia yang keempat: Bunda Maria Diangkat ke surga. Karena sengsara, wafat dan kebangkitan-Mu, setelah menyelesaikan hidupnya di dunia ini, Bunda Maria diangkat ke surga dengan jiwa dan raganya. Pengangkatan Bunda Maria ke surga memberikan teladan iman bagi kami, bahwa kesetiaan iman pada-Mu, ya Tuhan, akan membuahkan kehidupan surgawi yang abadi. Ya Bunda Maria, Bunda Gereja dan Bunda keluarga kami, bantulah semua anggota keluarga kami dalam perjuangan hidup mencapai kemuliaan surgawi. Hantarkanlah setiap permohonan pada Tuhan kami Yesus Kristus, Dialah Tuhan dan Pengantara kami kini dan sepanjang masa. Amin.

#### BACAAN

##### KATEKISMUS GEREJA KATOLIK, No. 966

"Akhirnya Perawan tak bernoda, yang tidak pernah terkena oleh segala cemar dosa asal, sesudah menyelesaikan perjalanannya di dunia, telah diangkat memasuki kemuliaan di surga beserta badan dan jiwanya. Ia telah ditinggikan oleh Tuhan sebagai Ratu alam semesta, supaya secara lebih penuh menyerupai Puteranya, Tuan di atas segala tuan, yang telah mengalahkan dosa dan maut". Terangkatnya Perawan tersuci adalah satu keikutsertaan yang istimewa pada kebangkitan Puteranya dan satu antisipasi dari kebangkitan warga-warga Kristen yang lain.

*HENING. Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

## RENUNGAN

Para saudara,

Sudah tiga peristiwa kita lalu dalam merenungkan bersama menghidupi Yesus dalam Keluarga Melalui Peristiwa Mulia. Dalam Peristiwa Mulia yang pertama kita diajak untuk meneguhkan pusat dan dasar iman kita, Tuhan Yesus Bangkit dari Kematian. Jika Tuhan Yesus tidak bangkit dari mati, sia-sialah iman kita. Kebangkitan Tuhan Yesus mengungkapkan dengan jelas bahwa Dia adalah Allah yang menjadi manusia. Oleh karena itu, sebagai Gereja Rumah Tangga, iman keluarga kita diteguhkan, bahwa kita mengimani dan mengikuti yang benar: Allah yang menjadi manusia dan bukan mengikuti manusia yang akan mati seperti kita.

Setelah bangkit dari kematian, Tuhan Yesus Naik Ke surga. Itulah Peristiwa Mulia yang kedua. Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga yang disaksikan para rasul-Nya, mempertegas ke Allahan Tuhan Yesus. Sebagai Allah yang menjadi manusia, Tuhan Yesus kembali ke alam ilahi yang abadi. Hidup ilahi yang abadi itulah yang menjadi tujuan hidup dan perjuangan kita di dunia ini. Oleh karena itu, sebagai Gereja Rumah Tangga, keluarga kita diajak untuk mengarahkan hidup dan perjuangan di dunia ini ke tujuan, hidup ilahi yang mulia dalam surga. Meski menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam hidup setiap hari, kita diingatkan untuk tidak kehilangan tujuan hidup sejati itu.

Sebelum naik ke surga, Tuhan Yesus menjanjikan mengutus Roh Kudus-Nya. Hal itu terwujud dalam peristiwa Pentakosta. Itulah Peristiwa Mulia yang ketiga. Roh Kudus merupakan kehadiran Tuhan Yesus dalam Roh-Nya yang menyertai perjuangan Gereja untuk mewartakan Kasih yang menyelamatkan kepada semua orang. Roh Kudus itulah yang juga menguduskan dan memberi kekuatan kepada murid Tuhan Yesus untuk mencapai tujuan hidup ilahi yang abadi: surga mulia. Oleh karena itu, sebagai Gereja Rumah Tangga, kita diajak untuk selalu menyadari dan merasakan penyertaan Roh Kudus dalam perutusan mewartakan keselamatan dan perjuangan mencapai tujuan hidup mulia yang abadi dalam surga.

Para saudara,

Dalam Peristiwa Mulia yang keempat ini kepada kita dihadirkan Bunda Maria Yang Diangkat ke surga. Bunda Maria terlibat penuh dalam kehidupan dan perutusan Tuhan Yesus, sejak kelahiran-Nya di dunia sampai wafat-Nya di salib. Tentu Bunda Maria juga menjadi saksi kebangkitan Tuhan Yesus dan bersama para rasul-Nya, Bunda Maria bertekun menantikan datangnya Roh Kudus. Dengan demikian, Bunda Maria adalah manusia pertama yang mengambil bagian dalam karya penyelamatan manusia oleh Tuhan Yesus. Oleh karena itu, dalam ajaran imannya dalam Katekismus Gereja Katolik, no. 966, Gereja menyatakan: "Akhirnya Perawan tak bernoda, yang tidak pernah terkena oleh segala cemar dosa asal, sesudah menyelesaikan perjalanannya di dunia, telah diangkat memasuki kemuliaan di surga beserta badan dan jiwanya. Ia telah ditinggikan oleh Tuhan sebagai Ratu alam semesta, supaya secara lebih penuh menyerupai Puteranya, Tuan di atas segala tuan, yang telah mengalahkan dosa dan maut" (LG 59). Terangkatnya Perawan tersuci adalah satu keikutsertaan yang istimewa pada kebangkitan Puteranya dan satu antisipasi dari kebangkitan warga-warga Kristen yang lain.

Dari ajaran Gereja tersebut dinyatakan bahwa dengan penuh iman Bunda Maria terlibat dalam kehidupan dan perutusan Tuhan Yesus membuahkan pengangkatan Bunda Maria ke surga dengan jiwa dan raganya. Dengan demikian, diangkatnya Bunda Maria ke surga bukanlah upayanya sendiri, tetapi karena kuasa Allah berkat sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Santo Paulus menyatakan bahwa jika kita menderita bersama dengan Dia, kita juga dipermuliakan bersama dengan Dia (Roma 8:17). Bunda Maria adalah yang pertama memperoleh kemuliaan surgawi bersama Kristus. Bunda Maria menjadi teladan semua orang beriman dan anggota Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik yang dalam katekismus tadi ditegaskan, terangkatnya Perawan tersuci adalah satu keikutsertaan yang istimewa pada kebangkitan Puteranya dan satuantisipasi dari kebangkitan warga Kristen yang lain.



Kehidupan Bunda Maria sendiri diwarnai berbagai penderitaan bersama Tuhan Yesus. Ia melahirkan Tuhan Yesus di kandang yang hina. Bersama St. Yusuf, membawa bayi Yesus mengungsi ke Mesir untuk menghindari Herodes yang ingin membunuh Tuhan Yesus. Setelah Herodes mati, Bunda Maria dan St. Yusuf membawa Tuhan Yesus kembali ke tanah Israel, di Nasaret dan hidup miskin sebagai keluarga tukang kayu. Nubuat Simeon bahwa suatu pedang akan menembus jiwa Maria dan puncaknya tergenapi di kaki salib, saat Bunda menyaksikan dari dekat penderitaan Tuhan Yesus sampai wafat-Nya di salib.

Dalam penderitaannya, Bunda Maria turut mempersembahkan Putranya Yesus kepada Allah Bapa. Dari berbagai pengalaman penderitaan inilah, Allah menganugerahkan kemuliaan bagi yang setia menanggung penderitaan.

Oleh karena itu bagi keluarga-keluarga Kristiani, peristiwa Bunda Maria diangkat ke surga hendaknya menjadi peneguhan pengharapan akan kebangkitan badan di akhir zaman. Jika setia dan taat kepada Allah sampai akhir, akan mengalami apa yang dianugerahkan Allah itu: bahwa kita akan diangkat ke surga, tubuh dan jiwa, untuk bersatu dengan Dia dalam kemuliaan surgawi. Maka, peristiwa Bunda Maria diangkat ke surga, bukan semata-mata ajaran iman untuk menghormati Bunda Maria, tetapi merupakan perayaan akan pengharapan kita sebagai murid-murid Kristus. Oleh



karena itu, sebagai Gereja Rumah Tangga yang menghidupi iman akan pengangkatan Bunda Maria ke surga, keluarga kita memiliki pengharapan yang besar. Yaitu bahwa jika semua anggota keluarga setia dan taat kepada Kristus, akan mengalami apa yang telah terjadi dalam diri Bunda Maria: diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwa untuk bersatu dengan Kristus dalam kemuliaan surgawi.

*HENING. Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan*


*DOA ROSARIO. Hanya doa Rosario saja*

**DOA PENUTUP**


Ya Tuhan Yesus, Bunda-Mu telah menyertai Engkau dengan setia dari dalam kandungan sampai di bawah salib-Mu. Oleh karena itu, Bunda -Mu telah memperoleh kemuliaan surgawi bersama-Mu. Kami mohon kepada-Mu, anugerahkanlah kesetiaan iman kepada semua anggota keluarga kami agar setelah menyelesaikan peziarahan hidup di dunia ini dapat masuk kemuliaan surgawi. Ya Bunda Maria, Bunda keluarga kami jangan biarkan seorangpun dari anggota keluarga kami tersesat dalam perjalanan perziarahan hidup di dunia ini. Ulurkan tangan kasih keibuanmu dan tuntunlah semua anggota keluarga kami untuk memasuki kemuliaan surgawi bersamamu dengan pengantaran Tuhan kami Yesus Kristus yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa. Amin.

*LAGU PENUTUP. Jika diperlukan*





MENGHIDUPI YESUS DALAM KELUARGA MELALUI PERISTIWA MULIA  
PERISTIWA KELIMA: BUNDA MARIA DIMAHKOTAI DI SURGA



LAGU PEMBUKA. *Jika diperlukan*

#### PENGANTAR

Pengangkatan Bunda Maria ke surga memberikan harapan yang jelas bagi perjalanan hidup kita di dunia ini. Bahwa karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, kita yang setia beriman pada-Nya, setelah menyelesaikan perjalanan hidup di dunia ini akan memperoleh kehidupan ilahi yang abadi dalam surga.

Hari ini kita akan merenungkan Peristiwa Mulia yang kelima, yang terakhir yaitu Bunda Maria Dimahkotai Di Surga. Seperti halnya hidup kita di dunia ini bahwa seorang ibu dapat memiliki beberapa anak. Namun seorang anak hanya memiliki seorang ibu yang melahirkan. Ibu yang melahirkan kita memiliki peran yang sangat khusus dan satu-satunya. Oleh karena itu, pemahkotaan Bunda Maria merupakan rahmat khusus karena Bunda Marialah satu-satunya manusia yang selalu bersama Yesus semenjak Yesus dalam kandungan, melahirkan dan menyertai Tuhan Yesus dalam sengsara-Nya di bawah salib sampai kenaikannya ke surga.

Para saudara

Marilah kita siapkan hati dengan hening sejenak untuk merenungkan Peristiwa Mulia yang kelima: Bunda Maria Dimahkotai di Surga. Dalam keheningan ini juga kita persembahkan intensi atau ujud atau permohonan-permohonan pribadi kita. . . . *hening sejenak . . .*

#### DOA PEMBUKA

Ya Tuhan Yesus, hari ini kami berkumpul kembali untuk merenungkan Peristiwa Mulia yang terakhir: Bunda Maria Dimahkotai Di Surga. Meski Bunda Maria adalah Ratu Surga namun dia tetaplah ibu bagi keluarga kami. Kami bersyukur kepada-Mu, karena Bunda Maria senantiasa mendampingi keluarga kami dengan kasih, memberikan perlindungan dan kekuatan, dan selalu mendengarkan doa-doa kami serta menghantarnya pada-Mu, ya Tuhan Yesus. Ya Bunda Maria, Ratu keluarga kami, ulurkanlah senantiasa tanganmu dan tuntunlah semua anggota keluarga kami dalam perjalanan menuju hidup ilahi yang abadi bersamamu, dengan pengantaraan Tuhan kami Yesus Kristus yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

#### BACAAN

##### KONSTITUSI DOGMATIS LUMEN GENTIUM, ARTIKEL 59

Allah tidak berkenan mewahyukan misteri keselamatan umat manusia secara resmi, sebelum mencurahkan Roh yang dijanjikan oleh Kristus. Maka kita saksikan para Rasul sebelum hari Pentakosta “bertekun sehati sejiwa dalam doa bersama beberapa wanita, dan Maria Bunda Yesus serasi saudara-saudari-Nya” (Kis 1:14). Kita lihat Maria juga dengan doa-doanya memohon kurnia Roh, yang

pada saat Warta Gembira dulu sudah menaunginya. Akhirnya Perawan tak bernoda, yang tidak pernah terkena oleh segala cemar dosa asal, sesudah menyelesaikan perjalanannya di dunia, telah diangkat melalui kemuliaan di surga beserta badan dan jiwanya. Ia telah ditinggikan oleh Tuhan sebagai Ratu alam semesta, supaya secara lebih penuh menyerupai Puteranya, Tuan di atas segala tuan (Why 19:16), yang telah mengalahkan dosa dan maut.

**HENING.** *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

## RENUNGAN



Para saudara,  
Perjalanan iman bersama keluarga kita yang Menghidupi Tuhan Yesus dalam Peristiwa Mulia mencapai puncaknya, yaitu Bunda Maria Dimahkotai di Surga. Hidup dan perutusan Tuhan Yesus di dunia ini tidak dapat dipisahkan dari Bunda Maria. Bunda Maria selalu bersama Tuhan Yesus, mulai dari kabar gembira yang disampaikan malaikat Gabriel bahwa Bunda Maria akan mengandung dari Roh Kudus sampai wafat Tuhan Yesus di atas salib. Oleh karena itu, setelah kebangkitan-Nya dari kematian, Tuhan Yesus kembali pada kemuliaan surgawi, maka demikian, setelah menyelesaikan perjalanannya di dunia, Bunda Maria juga diangkat dalam kemuliaan surgawi beserta badan dan jiwanya. Bukan hanya itu, karena Tuhan Yesus adalah Raja Alam Semesta, maka Bunda Maria juga dimahkotai di surga.

Mahkota merupakan tanda agung kemuliaan martabat yang khusus dan luhurnya wibawa kekuasaan yang dimiliki seorang raja atau ratu. Oleh karena itu, dalam sebuah kerajaan, hanya ada seorang raja dan seorang ratu yang mengenakan mahkota kerajaan. Karena Tuhan Yesus adalah Raja Alam Semesta, dengan sendirinya Bunda Maria adalah Ratu alam semesta seperti yang ditegaskan dalam ajaran Gereja yang diwartakan kepada kita hari ini: Ia telah ditinggikan oleh Tuhan sebagai Ratu alam semesta, supaya secara lebih penuh menyerupai Puteranya, Tuan di atas segala tuan (Why 19:16), yang telah mengalahkan dosa dan maut. Maka setelah diangkat ke surga dengan jiwa dan badannya, Bunda Maria dimahkotai di surga.

Ada dua hal mendasar yang kita imani dari ajaran Gereja dalam *Lumen Gentium* tadi:

1. Bahwa Bunda Maria telah ditinggikan oleh Tuhan sebagai Ratu alam semesta. Jadi pengangkatan Bunda Maria sebagai Ratu alam semesta merupakan pemberian, anugerah Allah berkat sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus dan bukan karena usaha Bunda Maria sendiri.
2. supaya secara lebih penuh menyerupai Puteranya, Tuan di atas segala tuan, yang telah mengalahkan dosa dan maut. Kata menyerupai mengungkapkan keikutsertaan pada apa yang terjadi pada Tuhan Yesus. Dengan demikian

pemahkotaan Bunda Maria menunjuk pada keistimewaan dan satu-satunya karena peran istimewa dan satu-satunya yang dijalani Bunda Maria dalam hidup dan perutusan Tuhan Yesus.

Para saudara,

Ada 4 ajaran iman yang ditegaskan oleh Gereja sebagai dogma atau ajaran iman yang harus ditaati oleh semua umat Katolik. Semua dogma tentang Bunda Maria menyatakan keikutsertaan Bunda Maria dalam seluruh hidupnya dalam hidup dan perutusan Tuhan Yesus menyelamatkan manusia.

1. Karena Tuhan Yesus adalah Allah yang menjadi manusia, maka dengan sendirinya Bunda Maria adalah Bunda Allah. Dogma Bunda Maria, Bunda Allah ditegaskan dalam Konsili Efesus tahun 431.
2. Karena Tuhan Yesus adalah Allah yang menjadi manusia, maka Dia dikandung bukan karena keinginan manusia, tetapi oleh Roh Kudus. Karena itu, Gereja menyatakan dogma Santa Maria Tetap Perawan, selama maupun sesudah kelahiran Tuhan Yesus. Dogma ini ditetapkan dalam Sinode Lateran tahun 649
3. Karena Tuhan Yesus adalah Allah yang menjadi manusia, maka Dia kudus dan tak ternoda dosa. Oleh karena itu, ibu yang mengandung dan melahirkanNya telah dikhususkan sebagai yang tak ternoda dosa. Maka Paus Pius IX, pada tahun 1854 menetapkan dogma Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa Asal.
4. Karena Tuhan Yesus yang bangkit dari kematian bertakhta dalam kemuliaan kerajaan surga, maka Bunda Maria, Bunda Allah, yang tetap perawan dan yang dikandung tanpa noda dosa, juga diangkat ke surga dengan jiwa dan raganya. Dogma ini dinyatakan oleh Paus Pius XII, tahun 1950.

Untuk menghormati dan menyatakan iman bahwa Bunda Maria Ratu Surga, Gereja memiliki tradisi mendoakan Ratu Surga selama Masa Paskah.

Ratu surga bersukacitalah, alleluya  
Sebab Ia yang telah kau kandung, alleluya  
Telah bangkit seperti disabdakan-Nya, alleluya  
Doakanlah kami pada Allah, Alleluya  
Bersukacitalah dan bergembiralah, Perawan Maria, alleluya  
Sebab Tuhan sungguh telah bangkit, alleluya  
Marilah berdoa, Ya Allah, Engkau telah menggembirakan dunia dengan kebangkitan Putera-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus. Kami mohon: perkenankanlah kami bersukacita dalam kehidupan kekal bersama Bunda-Nya, Perawan Maria. Demi Kristus Pengantara kami. Amin.

Para saudara

Karena Bunda Maria dimahkotai di surga sebagai ratu, maka dia adalah ratu keluarga kita sebagai Gereja Rumah Tangga. Sebagai ibu yang sekaligus Ratu, maka Bunda Maria pasti selalu menyertai, memberikan perlindungan dan pertolongan bagi keluarga kita. Oleh karena itu, semua keluarga sebagai komunitas maupun masing-masing anggota keluarga, hendaknya selalu berdoa bersama Bunda Maria dalam mengarungi hidup sehari-hari dengan berbagai masalah yang dihadapi. Dan lebih dari

itu, karena Bunda Maria adalah ibu yang sekaligus ratu, maka semua anggota keluarga hendaknya meneladan perjuangan iman Bunda Maria. Bahwa Bunda Maria dengan rendah hati menyerahkan seluruh hidupnya pada kehendak Allah: terjadilah padaku menurut sabda-Mu. Bunda Maria menyatakan dirinya berbahagia karena telah dipakai oleh Allah dalam karya-Nya: Sesungguhnya mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. Maka Sebagai keluarga kristiani, apa yang dapat kita lakukan? Menghormati dan meneladani Bunda Maria supaya kita pun menerima mahkota kita masing-masing yaitu mahkota kebenaran, mahkota kehidupan, mahkota kemuliaan yang dijanjikan kepada mereka yang mengikuti Kristus dengan setia. Berkat Allah selalu menyertai kita.

*HENING. Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan*

*DOA ROSARIO. Hanya doa Rosario saja*

**DOA PENUTUP**

Ya Tuhan Yesus, karena rahmat Kasih-Mu, Engkau berkenan mengumpulkan kami selama bulan Rosario ini untuk merenungkan kebenaran iman dalam peristiwa-peristiwa mulia. Engkau juga memperkenankan kami berdoa Rosario suci bersama Bunda Maria, Bunda kami sekeluarga. Kami mohon berkat-Mu dalam perjuangan hidup kami sebagai Gereja Rumah Tangga sehingga semakin menjadi Persekutuan murid-murid-Mu yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner. Ya Bunda Maria berkenanlah engkau senantiasa hadir dan berdoa bersama keluarga kami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

*LAGU PENUTUP. Jika diperlukan*

